

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten yang dilalui oleh jalur pantura yang berada di Jawa Tengah. Dilihat dari sektor pariwisatanya, terdapat potensi wisata yang cukup besar di wilayah Kabupaten Pati.¹ Di masa ini, perkembangan pariwisata termasuk menjadi salah satu bagian dari pembangunan ekonomi negara.² Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Pati ini diperoleh dari sektor Pariwisata, potensi pariwisata tersebut dapat diolah dan dikembangkan maka akan menambah nilai pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Pati.

Kabupaten Pati dijuluki sebagai “*Crown Of Java*” atau mahkotanya pulau Jawa yang kaya akan destinasi pariwisata. Hal ini guna untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pati. Sehingga masyarakat lebih mengenal Kabupaten Pati bahwa memiliki destinasi pariwisata yang sangat beragam.³ Selain sebagai sarana rekreasi, pariwisata di Kabupaten Pati memiliki potensi agar dapat dikembangkan lagi sebagai sumber pendapatan daerah yang nantinya dapat memberikan pengaruh baik untuk pertumbuhan ekonomi daerah di sektor pariwisata.

Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berlibur untuk mengunjungi tempat-tempat yang indah, olahraga, maupun menuntut ilmu di sebuah tempat tertentu.⁴ Berkunjungnya wisatawan ke suatu tempat wisata dapat memberikan kesejahteraan dan

¹ Heri, dkk. “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati”, *Jurnal Administrasi Publik*, 3.

² Moh Agus Sutiarso, “Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata”, September 2018, 2.

³ Siti Nur Faizah M, dkk. “Strategi Peningkatan Wisatawan Objek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”, *Jurnal Ijtimaia* 3, No. 2, 2019, 178-179.

⁴ Jessica Carolina Tendean, dkk. “Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel”, 8.

kemakmuran bagi penduduk setempat, hal tersebut dikarenakan dapat menambah perekonomian di daerah tersebut.

Pentingnya jumlah kunjungan wisata untuk perkembangan industri di bidang pariwisata dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati, dengan demikian sektor pariwisata dapat berkembang pesat dalam hal pelayanan dan kenyamanan dan wisatawanpun tertarik untuk mendatangi objek wisata tersebut. Kontribusi Pariwisata akan semakin banyak jika wisatawan banyak yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Pati maka akan meningkatkan jumlah PAD yang didapatkan.⁵ Hasil kontribusi itu nantinya akan kembali lagi ke objek wisata untuk sarana pembangunan objek wisata agar menarik dan aman untuk dikunjungi.

Pengoptimalan fasilitas sangat diperlukan guna untuk menunjang kualitas objek wisata secara fisik bangunan maupun pelayanan agar tercapainya standart pelayanan yang baik, maka dari itu diperlukan masukan-masukan dari pemerintah kepada pengelola pariwisata untuk merekomendasikan peningkatan standar pelayanan, kebersihan, dan kepuasan konsumen. Perlu adanya perbaikan sarana prasarana objek wisata seperti, perbaikan akses jalan, penambahan fasilitas makanan dan minuman. Namun hal tersebut belum mencapai standart maksimal dalam hal kebersihan dan kesehatan, maka perlu ditambahkan pembutan standart dan fasilitas makan dan minum oleh pemerintah agar dapat menyesuaikan dengan standart yang telah dibuat pemerintah tersebut.

⁵ Ni Nyoman Leni Agustina Yanti, dkk. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar tahun 2011-2019”, *Warmadewa Economic Development Journal* 4, No. 2, 2021, 61.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pati

No	Jumlah Kunjungan	Tahun
1	1.225.536	2016
2	1.475.401	2017
3	1.790.473	2018
4	1.883.077	2019
5	713.128	2020
6	423.206	2021
7	737.763	2022

Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati

Tabel 1.1 menunjukkan data jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pati dari tahun 2016 sampai 2022. Kunjungan wisatawan di Kabupaten Pati mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Di tahun 2020 dan tahun 2021 kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan adanya covid-19 yang mengakibatkan tidak adanya wisatawan yang berkunjung sehingga berdampak pada beberapa infrastruktur objek wisata menjadi rusak karena kurangnya pengawasan pemerintah daerah. Namun pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pati sudah mengalami peningkatan kembali.

Kenaikan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pati disebabkan karena kenaikan objek wisata dan kebebasan wisatawan untuk berkunjung. Adanya covid-19 menyebabkan masyarakat mengurangi jumlah kunjungan mereka untuk berwisata. Peraturan ini tertuang dalam peraturan pemerintah Kabupaten pati nomor 49 tahun 2020 tentang tatanan normal baru pandemic covid-19. Hal ini dilakukan guna mengurangi penyebaran virus. Pengunjung diharapkan untuk menjaga kesehatan, memakai masker, menjaga jarak serta menjaga kebersihan.

Pemerintah daerah di Kabupaten Pati belum bisa mengolah potensi pariwisata secara maksimal dilihat dari potensi pariwisatanya yang belum dikelola dengan baik. Hal itu menyebabkan turunnya jumlah wisatawan yang disebabkan karena potensi wisata banyak yang terbengkalai karena

kurangnya pengelolaan dan perhatian dari pemerintah. Pemerintah Kabupaten Pati dalam belum dapat menangkap peluang dari sektor pariwisata secara maksimal dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah.

Adanya peningkatan jumlah wisata di Kabupaten Pati hendaknya juga diiringi dengan peningkatan PAD dari sektor pariwisata, Karena wisatawan akan semakin banyak berkunjung dengan pilihan atau alternatif daerah tujuan yang bervariasi.⁶ Pemerintah daerah harus dapat menjalankan tugasnya sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata dan mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Pati, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten Pati memiliki banyak potensi pariwisata yang menarik untuk ditawarkan, mulai dari wisata alam, buatan, religi, sejarah, kuliner, dan edukasi, diantaranya yakni objek wisata Gua Pancur, Waduk Gunung Rowo, Waduk Seloromo, Makam Syekh Djangkung, Pendopo Eks. Karesidenan, Pesona Gunungsari, Desa Wisata Jrahi, Desa Wisata Bageng, PT Dua Kelinci dan lain sebagainya.⁷ Sektor pariwisata di Kabupaten Pati yang melimpah ini memberikan pengaruh yang baik untuk daerah tersebut maupun nasional. Dalam pemasaran potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Pati, wisatawan dapat melihat di *home page* yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Beberapa tahun terakhir ini, perkembangan objek wisata di Kabupaten Pati mengalami penurunan, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya penutupan beberapa objek wisata di wilayah tersebut akibat covid-19. Pemerintah Kabupaten Pati berupaya melakukan pembangunan atau perbaikan kembali objek wisata yang ditutup permanen karena rusak agar bisa kembali dikunjungi dan wisatawan akan lebih merasa aman untuk berlama-lama di objek wisata tersebut. Pasca pandemi ini mengakibatkan pariwisata di Kabupaten Pati perlu mendapatkan pengelolaan pariwisata yang lebih baik dan terencana agar mampu memperoleh hasil yang maksimal bagi

⁶ Mardianis dan Hanibal Syartika, "Kontribusi sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kerinci", *Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik* 9, No. 1, 2018, 55.

⁷ Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati.

daerah dan layak untuk menjadi pariwisata unggulan yang dapat dibanggakan. Kondisi Kabupaten Pati yang memiliki potensi di sektor pariwisata, seharusnya objek wisata dapat dikembangkan lebih baik sehingga dapat meningkatkan PAD Kabupaten Pati.

Pariwisata di Kabupaten Pati memiliki potensi pendukung dalam pemasukan devisa negara sektor pariwisata secara nyata maupun tidak nyata, serta secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dirasakan oleh pelaku sektor pariwisata secara nyata. Pariwisata merupakan salah satu bisnis yang dipergunakan untuk menyumbang perolehan devisa yang besar bagi negara. Di sektor pariwisata pendapatan dari perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang bermata pencaharian di sektor pariwisata diperoleh dari pengeluaran dari wisatawan melalui bayar tiket masuk objek wisata.

Pemerintah Kabupaten Pati dituntut untuk bisa mengelola sektor pariwisata secara maksimal lagi sehingga dapat diandalkan sebagai pendapatan daerah setempat agar memperoleh sumber dana dengan pemikiran-pemikiran yang baru untuk memperkenalkan pariwisata di Kabupaten Pati kepada masyarakat luas. Dengan ini, diharapkan sektor pariwisata dapat menggerakkan roda perekonomian Indonesia.⁸ Adanya aktivitas pariwisata yang besar terhadap sosial, ekonomi, maupun lingkungan dapat memberikan dampak yang besar terhadap ekonomi daerah. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati telah membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan dan mengenalkan potensi pariwisata di Kabupaten Pati. Dengan adanya pokdarwis tersebut maka akan membantu meringankan tugas pemerintah daerah untuk mengelola objek wisata tersebut agar dapat terawat dan nyaman untuk dikunjungi lagi.

Menurut UU No. 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang diperoleh dari daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sudah ditetapkan

⁸ Addin Maulana, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisata Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 11, No. 1, Juni 2016, 120.

sesuai dengan perundang-undangan.⁹ Sumber penerimaan PAD hendaknya dicari terus-menerus sebagai pembiayaan dalam pengeluaran rutin dan pembiayaan daerah. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi pemerintahan daerah untuk menjalankan kepentingan pemerintahan.¹⁰ Hal ini dikarenakan kebutuhan desentralisasi yang banyak diperlukan maka akan semakin banyak pula kebutuhan dan persoalan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah pasal 1 angka 18 bahwa “PAD adalah Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Sumber penerimaan bagi pemerintah daerah berasal dari PAD, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan sumber-sumber yang sah lainnya.¹¹

Pendapatan Asli Daerah (PAD) diartikan menjadi salah satu sumber yang dipergunakan untuk pengembangan dan pengoptimalan seluruh potensi daerah yang dapat dicari dari dalam daerah.¹² Potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dapat meningkatkan PAD daerah itu sendiri. Upaya peningkatan sumber PAD sektor pariwisata ini harus terus diperlancar dalam membangun infrastruktur pariwisata agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

PAD sektor pariwisata dapat dikategorikan sebagai kontribusi langsung yang dihasilkan oleh pajak penghasilan dari pariwisata, bisnis pariwisata, dan oleh biaya retribusi dari wisatawan. Sumber pendapatan asli daerah disuatu daerah memberikan dampak positif terhadap ekonomi daerah melalui

⁹ UU No. 32 Tahun 2004

¹⁰ Anastasia Sianturi, Dkk. Peran Pendapatan Asli Daerah dalam Menunjang Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah, *Jurnal Administrasi Publik* 2, No. 3, 2017, 557.

¹¹ Fildzah Alyani dan Menik Kuria Siwi, “Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat” 3, No. 2, 2020, 213.

¹² Annur Hanafi Ahmad, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, dan Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah”, 51.

perkembangan pariwisata.¹³ Pariwisata ini termasuk dalam jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi, sehingga pariwisata diartikan sebagai suatu proses yang memberikan nilai terhadap barang atau jasa secara lebih tinggi sebagai produk dari suatu daerah, baik produk yang tidak nyata maupun produk yang nyata.¹⁴

Penurunan PAD sektor pariwisata di Kabupaten Pati ini bukan hanya dari jumlah kunjungan wisatawan yang menurun yang berakibat makin kurangnya biaya retribusi yang disetorkan ke daerah, akan tetapi juga dari penutupan tempat karaoke yang ada di Kabupaten Pati. dengan adanya pengoptimalan potensi pariwisata maka akan meningkatkan PAD sektor pariwisata yang diartikan bahwa sektor pariwisata semakin dipersepsikan dengan mesin ekonomi penghasil devisa dalam pembangunan.¹⁵ Pariwisata merupakan salah satu industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks dalam mencakup pergerakan wisatawan. Promosi dalam sektor pariwisata di Kabupaten pati ini menggunakan beberapa komponen, salah satunya yakni menggunakan menggunakan media sosial sebagai promosi pariwisata.

Seiring berkembangnya laju perekonomian dunia, menyebabkan semakin berkembangnya pula sektor pariwisata di Indonesia saat ini. Pemerintah daerah saling bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas sektor pariwisata untuk dapat membentuk citra bangsa dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata di Kabupaten Pati merupakan salah satu sektor yang diandalkan sebagai sumber penerimaan devisa jika wisata dan budaya yang dimiliki terus dikembangkan dan dimanfaatkan

¹³ Annur Hanafi Ahmad, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, dan Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah”, *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2, No.1, Maret 2022, 50.

¹⁴ Stefen Yustinus Aneldus dan Made Heny Urmila Dewi, “Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Penapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, No. 7, Juli, 1605.

¹⁵ Nina Sabrina dan Irma Mudzhalifah, “Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating pada Dinas Pariwisata Kota Palembang, 3, No 2, November 2018, 465.

secara benar dan maksimal. Oleh karena itu, pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat.

Perkembangan pariwisata menjadi salah satu pilihan terpenting untuk bagi suatu daerah, itu dikarenakan pariwisata memiliki sifat multiefek yang ditimbulkan. Dampak utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya suatu objek wisata yang baik disuatu daerah. Selain itu, juga harus ditunjang dengan sarana yang lengkap agar menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berwisata.

Jika disuatu objek wisata terdapat fasilitas yang lengkap, maka wisatawan akan merasa aman dan nyaman berada di objek wisata tersebut. Selain itu juga wisatawan tidak terburu-buru untuk beranjak pulang tetapi akan lebih ingin berlama-lama di objek wisata tersebut. Wisatawan tersebut akan lebih bisa menikmati keindahan objek wisata yang ditawarkan. Target pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati banyak yang turun¹⁶, meski ada beberapa sektor yang targetnya dinaikkan namun kenaikannya hanya sedikit. Beberapa sektor penyumbang pendapatan asli daerah yang targetnya turun diantaranya pajak penerangan jalan.

Sementara itu, sektor PAD yang ditargetkan naik yakni dari sektor pajak reklame dan parkir walaupun kenaikannya hanya sedikit. Meski sejumlah sektor PAD mengalami penurunan target, namun secara umum pendapatan daerah di Kabupaten Pati mengalami kenaikan walaupun hanya sedikit. Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terkait dengan pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati yakni disebabkan karena jumlah penduduk. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk dapat mempengaruhi pendapatan dan belanja daerah.¹⁷ Pertumbuhan penduduk terjadi di seluruh Indonesia, di Kabupaten Pati juga terjadi pertumbuhan penduduk. Kualitas penduduk di Kabupaten Pati semakin meningkat.

Pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Pati ini diperoleh dari biaya retribusi masuk objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah yakni dari objek

¹⁶ Patikab.go.id

¹⁷ Royda, *Perekonomian Indonesia*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management), 2021, 79.

wisata Waduk Gunungrowo dan Gua Pancur.¹⁸ Biaya retribusi tersebut disetorkan melalui bendahara bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga dan Kabupaten Pati. Selain itu, biaya retribusi untuk objek wisata yang tidak dikelola oleh pemerintah daerah tidak disetorkan sebagai pad sektor pariwisata melainkan langsung dialokasikan sebagai dana pengelolaan objek wisata yang bukan dikelola oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus tahun 2013, menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.¹⁹ Sedangkan pada penelitian lain mengenai Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palangka Raya tahun 2020, menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Palangka Raya.²⁰

Menurut penelitian tentang Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah diseluruh Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Sulawesi Selatan.²¹ Sedangkan dalam penelitian lain mengenai Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Palembang tahun

¹⁸ Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati

¹⁹ Femy Nadia Rahma, dkk. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus", *Jurnal Ekonomi* 2, No. 2, 2013, 6.

²⁰ Santya G. Sianturi, "Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palangka Raya" *Jurnal Pertumbuhan* 6, No. 1, Juni 2020.

²¹ Melinda Eka Putri, "Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan), 2020, 12.

2018, menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.²²

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas diketahui bahwa terdapat komponen yang mempengaruhi PAD di Kabupaten Pati terkhususnya dalam sektor pariwisata. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Pati Tahun 2016-2022**”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan letak penelitian yakni di Kabupaten Pati yang memiliki sektor pariwisata yang masih rendah dibandingkan dengan kota lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pati?
2. Apakah jumlah objek wisata mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

²² Nina Sabrina dan Irma Mudzhaifah, “Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating pada Dinas Pariwisata Kota Palembang, 471.

1. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Kabupaten Pati, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi maupun masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pariwisata di Kabupaten Pati.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti untuk memperoleh informasi dan memberikan tambahan pengetahuan tentang sumber penerimaan PAD di Kabupaten Pati sektor pariwisata.
- b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan di lapangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini ditujukan agar mendapatkan suatu gambaran secara garis besar dari keseluruhan bab. Dengan adanya sistematika penulisan ini diharapkan para pembaca lebih mudah untuk memahami isi dari penelitian ini. Skripsi yang penulis susun terdiri dari tiga bagian yang merupakan rangkaian dari beberapa bab, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Isi meliputi :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan dibahas hal-hal sebagai berikut : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian

Bab II : Landasan teori

Pada bab ini akan mengemukakan landasan teori ini meliputi : deskripsi teori, penelitian

terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, Uji Validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai data penelitian yang diujikan melalui analisis data, terdapat pula gambaran umum, serta hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang rangkuma hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan.